


Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Komposisi Fungsi

Ira Yulita¹, Moh.Syadidul Itqan², Dwi Rahayu Ningsih³

¹²³ Universitas Nurul Jadid; Indonesia

correspondence e-mail*, irayulita976@gmail.com¹, itqan@unuja.ac.id², dwi731311@gmail.com³

Submitted:	Revised: 2025/01/01; Accepted: 2025/02/21; Published: 2025/03/23
Abstract	This study aims to improve students' mathematics learning outcomes in the function composition material through the implementation of peer tutoring strategies in class XI MA Islamiyah Syafi'iyah. This study uses the Kurt Lewin Classroom Action Research (CAR) model which is implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 29 students, and data were collected through observation of learning activities and learning outcome tests at the end of each cycle. Data analysis was carried out using the N-Gain calculation to determine the improvement in learning outcomes between cycles. The results showed a significant improvement in learning outcomes after the implementation of the peer tutoring strategy. The average N-Gain value in cycle I was 0.53 (52.84%) with a moderate category, increasing in cycle II to 0.79 (79.45%) with a high category. This increase indicates that the implementation of the peer tutoring strategy is effective in improving conceptual understanding, student activeness, and mathematics learning outcomes in the function composition material. Thus, the peer tutoring strategy can be used as an effective and interactive learning alternative to help students understand mathematics material more deeply.
Keywords	Peer Tutoring, Learning Outcomes, Function Composition, Mathematics
	© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam pembentukan kecerdasan bangsa. dalam keberhasilan proses pendidikan, indikator paling penting ialah pencapaian hasil belajar yang optimal (RAHMATIKA & SUSILAWATI, 2024)¹. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentunya tidak selalu berjalan lancar, terdapat tantangan besar yang sering dihadapi guru dan siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika jenjang menengah atas, seperti pada materi komposisi fungsi yang menuntut siswa untuk memiliki penalaran tingkat tinggi, pemahaman

¹ Zahra Rahmatika And Beti Susilawati, “Relevansi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pai Di Era 5.0,” *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 3 (2024): 1, <https://doi.org/10.51878/Learning.V4i3.3169>.

konsep yang mendalam dan terstruktur (Hidayah et al., 2020)². Dalam hal tersebut siswa juga diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar materi ini untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Selain itu, untuk tercapainya hasil belajar yang optimal suasana kelas haruslah kondusif, aktif dan komunikasi terbuka (Aida, 2024)³, sehingga memungkinkan setiap siswa merasa nyaman untuk berinteraksi, berdiskusi dan mengajukan pertanyaan tanpa adanya hambatan psikologis seperti rasa cemas atau malu.

Namun, realita yang terjadi di kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah dari hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa cenderung pasif seperti merasa malu untuk bertanya atau berdiskusi ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, dimana hal tersebut menghambat penyelesaian kesulitan belajar. Dan berdasarkan data hasil evaluasi formatif pada materi komposisi fungsi, nilai rata-rata kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah sangat rendah, jauh dibawah KKM yang telah ditetapkan. Dimana, dari 29 siswa total dikelas tersebut hanya 7 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini tentunya juga menghasilkan persentase ketuntasan klasikal yang rendah, yakni 24,14%.

Hal tersebut menunjukkan adanya masalah yakni kegagalan pada penyampaian materi dan interaksi dikelas. Rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh rasa malu bertanya merupakan akar masalah utama, serta kengganannya siswa untuk bertanya pada materi Komposisi Fungsi menyebabkan masalah belajar yang berkelanjutan. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung konvensional seperti ceramah dimana guru hanya menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan satu arah kepada siswa dalam proses pembelajarannya (Tiara & Dena, 2024)⁴, sehingga siswa berperan pasif sebagai pendengar serta gagal menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Kondisi ini perlu untuk segera diatasi melalui inovasi pembelajaran untuk mencegah dampak negatif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam hal tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa Penerapan Tutor Sebaya (Peer Tutoring). Strategi ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan belajar

² Ulfa Lu'luatul Hidayah, Nur Rohman, And Anita Dewi Utami, "Pelevelan Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observes Learning Outcomes)," *Journal Of Mathematics Education And Science* 3, No. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.32665/James.V3i2.162>.

³ Nor Aida, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, Dan Dampak Terhadap Pembelajaran," *Journal Of Interdisciplinary Research* 1, No. 1 (2024): 2.

⁴ Tiara Rojatun Zanah Tiara And Latif Setiawan Dena, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kahoot Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Petik* 10, No. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.31980/Petik.V10i1.1391>.

yang lebih santai, aman dan non-intimidatif (Ermiati et al., 2024)⁵. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor dapat membantu siswa lainnya dengan menggunakan bahasa yang lebih akrab, sehingga efektif mengurangi rasa malu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, Tutor Sebaya (Peer Tutoring) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI di MA Islamiyah Syafi'iyah khususnya pada materi Komposisi Fungsi, sehingga keberhasilan proses pendidikan melalui hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan strategi tutor sebaya pada materi komposisi fungsi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan tindakan langsung dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi kelas yang kurang optimal (Mufidah, 2021)⁶. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah, yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa cenderung pasif, merasa malu untuk bertanya maupun berdiskusi ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, sehingga permasalahan belajar tidak terselesaikan dengan baik dan berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi komposisi fungsi.

Model penelitian tindakan yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Norlaila & Hermina, 2021)⁷. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika di sekolah. Refleksi hasil pada siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus kedua agar diperoleh peningkatan yang lebih optimal dalam hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di MA

⁵ Lisa Ermiati, M. Qoyum Zuhriawan, And Muhamad Kh. A. Wahab Hasbullah, "Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII Smpn 2 Sumobito," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 2 (2024): 3.

⁶ Lailya Mufidah, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No. 02 (2021): 3, <https://doi.org/10.24127/Att.V4i02.1426>.

⁷ Norlaila And Dina Hermina, "Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, No. June 2023 (2021): 3, <https://www.sman2prg.sch.id/upload/File/71262145ptkadiwahyudinooor,S.Pd.Pdf>.

Islamiyah Syafi'iyah pada tanggal 13, 20, 27 Agustus 2025 (siklus I) dan 17, 24 september dan 01 oktober 2025 (Siklus II) dengan subjek penelitian yaitu 29 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan penerapan strategi tutor sebaya di kelas, sedangkan tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi komposisi fungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika, khususnya materi komposisi fungsi di kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah. Efektivitas strategi ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus tindakan dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penerapan tutor sebaya, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik berperan sebagai pembimbing bagi teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar. Interaksi yang terjalin di antara siswa menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan saling membantu, sehingga pemahaman konsep meningkat secara signifikan dan hasil belajar optimal. Hasil penelitian dari tindakan siklus I dan siklus II sudah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang disajikan dalam penjelasan disertai tabel sebagai berikut:

A. Hasil Belajar Siklus 1

Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis strategi tutor sebaya, menyiapkan instrumen penelitian seperti soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Selain itu, peneliti juga menetapkan beberapa siswa dengan kemampuan tinggi sebagai tutor sebaya yang akan membantu kelompok kecil di kelas. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan konsep dasar komposisi fungsi kuadrat. Setelah itu, tutor sebaya mulai berperan aktif dalam membantu teman sekelompoknya memahami konsep dan mengerjakan tes hasil belajar dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan metode N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah. Nilai N-Gain menunjukkan sejauh mana

peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan (pra siklus) ke sesudah tindakan (siklus I).

Dengan kriteria efektivitas N-Gain adalah:

$N\text{-Gain} > 0,7 = \text{Tinggi}$

$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7 = \text{Sedang}$

$0 < N\text{-Gain} < 0,3 = \text{Rendah}$

$N\text{-Gain} \leq 0 = \text{Tidak ada peningkatan / Gagal}$

Rumus perhitungan:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I

Perhitungan N-Gain Skor Hasil Belajar Matematika Materi Komposisi Fungsi Kelas XI							
keterangan	Pre-test	Post test	Pos-pre	Skor ideal	N-Gain score	N-Gain Score (%)	Kategori
Nilai rata-rata	41,38	67,07	25,69	90	0,53	52,84%	Sedang

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tampak pasif dan belum berani mengemukakan pendapat. Dari hasil post-test yang dilakukan setelah tindakan, diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,07, meningkat dari nilai pra-siklus sebesar 41,38, dengan perhitungan N-Gain sebesar 0,53 (52,84%), yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun terdapat peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target penelitian, karena masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa beberapa tutor belum menjalankan perannya secara optimal, sebagian siswa masih bergantung pada teman, serta dinamika kelompok belum berjalan seimbang. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

B. Hasil Belajar Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perencanaan ulang dilakukan dengan memberikan pelatihan singkat kepada para tutor sebaya agar lebih siap dalam membimbing temannya, serta menyiapkan variasi soal latihan agar kegiatan belajar tidak monoton. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan alur yang sama seperti pada siklus I, namun dengan bimbingan tutor yang lebih aktif dan kelompok yang disusun secara lebih seimbang. Guru juga memberikan

penguatan positif seperti pujian atau apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran berlangsung.

Table 2. Nilai Hasil Belajar Siklus II

Perhitungan N-Gain Skor Hasil Belajar Matematika Materi Komposisi Fungsi Kelas XI							
keterangan	Pre-test	Post test	Pos-pre	Skor ideal	N-Gain score	N-Gain Score (%)	Kategori
Nilai rata-rata	41,38	80,00	38,62	90	0,79	79,45%	Tinggi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya dan berdiskusi, sementara tutor sebaya menunjukkan tanggung jawab dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Perubahan perilaku belajar ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai pada akhir tindakan. Dengan demikian, strategi tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematis tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama antar siswa (Utari et al., 2021)⁸. Berdasarkan hasil post-test siklus II, menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,00, dengan N-Gain sebesar 0,79 (kategori tinggi). Peningkatan ini menandakan bahwa strategi tutor sebaya telah berjalan optimal dan mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Selain peningkatan nilai, jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 7 siswa (24,1%) pada pra-siklus menjadi 22 siswa (79,45%) pada siklus II, menunjukkan peningkatan ketuntasan yang sangat baik. Siswa terlihat lebih percaya diri dan berani bertanya, sedangkan tutor sebaya mampu menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan strategi tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi fungsi. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari skor tes, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi, keaktifan, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena penjelasan diberikan oleh teman sebayanya dengan bahasa yang lebih sederhana dan dekat

⁸ Toto Sutarto Gani Utari, Citra Tresnawati, And Ghina Nur Alifah, "Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Eduprof: Islamic Education Journal* 3 (2021): 6.

dengan pengalaman mereka (Novitasari et al., 2021)⁹. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran dengan strategi tutor sebaya efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi komposisi fungsi. Keberhasilan ini sejalan dengan prinsip student-centered learning, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Handayani & Syah, n.d.)¹⁰. Peningkatan nilai N-Gain dari kategori sedang pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah pada materi komposisi fungsi. Melalui penerapan strategi ini, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,41 (41%) dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 0,79 (79,45%) dengan kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi tutor sebaya mampu membantu siswa memahami konsep komposisi fungsi dengan lebih baik melalui interaksi belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan tutor sebaya juga berdampak positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya pasif, cenderung malu bertanya, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih terbuka dan aktif dalam proses diskusi. Para tutor yang ditunjuk juga menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam membimbing teman sebayanya, sehingga terjalin hubungan saling membantu dan menghargai di antara siswa. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran modern yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (student-centered learning).

⁹ Aulia Novitasari, Umi Hijriyah, And Miftahul Jannah, "Pengaruh Tutor Sebaya Berbasis Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Peserta Didik," *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 5, No. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.32502/dikbio.V5i1.2727>.

¹⁰ Wahyu Handayani And Siti Hinda Syah, "Penerapan Student Centered Learning Dan Proyek Kualitas Pembelajaran Ditinjau Dari Perspektif Study," *Proceeding Business Adaptability, Change Management And Technopreneur Conferences E*, N.D., 7.

Berdasarkan hasil refleksi dari dua siklus yang telah dilaksanakan, strategi tutor sebaya terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan, terutama pada materi-materi yang bersifat konseptual seperti komposisi fungsi. Pembelajaran dengan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab antar siswa.

REFERENSI

- Aida, Nor. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, Dan Dampak Terhadap Pembelajaran." *Journal Of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): 57–79.
- Ermianti, Lisa, M. Qoyum Zuhriawan, and Muhamad KH. A. Wahab Hasbullah. "Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMPN 2 Sumobito." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 569–79.
- Handayani, Wahyu, and Siti Hinda Syah. "Penerapan Student Centered Learning Dan Proyek Kualitas Pembelajaran Ditinjau Dari Perspektif Study." *Proceeding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences E*, n.d., 558–70.
- Hidayah, Ulfa Lu'luatul, Nur Rohman, and Anita Dewi Utami. "Pelevelan Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes)." *Journal of Mathematics Education and Science* 3, no. 2 (2020): 95–102. <https://doi.org/10.32665/james.v3i2.162>.
- Mufidah, Lailya. "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 02 (2021): 168. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>.
- Norlaila, and Dina Hermina. "Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. June 2023 (2021): 41–42. <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>.
- Novitasari, Aulia, Umi Hijriyah, and Miftahul Jannah. "Pengaruh Tutor Sebaya Berbasis Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Peserta Didik." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2021): 7. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v5i1.2727>.
- RAHMATIKA, ZAHRA, and BETI SUSILAWATI. "Relevansi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pai Di Era 5.0." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 577–87. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3169>.

- Tiara, Tiara Rojatun Zanah, and Latif Setiawan Dena. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kahoot Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Petik* 10, no. 1 (2024): 115–27. <https://doi.org/10.31980/petik.v10i1.1391>.
- Utari, Toto Sutarto Gani, Citra Tresnawati, and Ghina Nur Alifah. "Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3 (2021): 14–25.